

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA SEDEKAH PRODUKTIF UNTUK
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DUAFA (STUDI DI YAYASAN IQRO
INVESTMENT INDONESIA)**

**EFFECTIVE UTILIZATION OF PRODUCTIVE ALMS FUNDS FOR ECONOMIC
EMPOWERMENT OF THE DUAFA COMMUNITY (STUDY AT IQRO INVESTMENT
INDONESIA FOUNDATION)**

D. Rahmawati^{1a}, A. Pangestu^{1b}

^{1a}Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1,
Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: desirahmawati04679@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of productive alms utilization and what factors influence the effectiveness of productive alms utilization for economic empowerment of poor people at IQRO Investment Indonesia Foundation. The analytical techniques used in this research are Important Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI). The results of the research obtained are that the utilization of productive alms at the IQRO Investment Indonesia Foundation has been carried out effectively and the factors that are in accordance with or are in balance with what are expected are three, namely empowerment targets, good administration and investment of alms funds. There are four factors that must be re-managed, namely creative ideas, program renewal, income generation, and zakat education. There are four factors that must be improved, namely empowerment strategies, services, marketing networks and the ability to pay zakat. There are four factors that must be reduced or less conspicuous, namely honesty and trustworthiness, disclosure of information, training and reducing non-income people.

Keywords: Effectiveness, Productive Alms, Community Empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendayagunaan sedekah produktif dan faktor apa yang mempengaruhi efektivitas pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat duaafa di Yayasan IQRO Investment Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Important Performance Analysis (IPA) serta Customer Satisfaction Index (CSI). Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah pendayagunaan sedekah produktif di Yayasan IQRO Investment Indonesia telah dilaksanakan secara efektif dan faktor-faktor yang sudah sesuai atau sudah seimbang dengan yang diharapkan ada tiga yaitu target pemberdayaan, administrasi yang baik dan investasi dana sedekah. Faktor-faktor yang harus dikelola ulang ada empat yaitu ide kreatif, pembaharuan program, peningkatan pendapatan, dan edukasi zakat. Faktor-faktor yang harus ditingkatkan ada empat yaitu strategi pemberdayaan, pelayanan, jaringan pemasaran dan kemampuan membayar zakat. Faktor-faktor yang harus dikurangi kegiatannya atau kurang mencolok ada empat yaitu jujur dan amanah, keterbukaan informasi, pelatihan dan mengurangi masyarakat tidak berpenghasilan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Sedekah Produktif, Pemberdayaan Masyarakat.*

Desi Rahmawati. 2022. Efektivitas Pendayagunaan Dana Sedekah Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Duafa (Studi di Yayasan Iqro Investment Indonesia). *Jurnal Syarikah* 8 (1): 60-71.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan penduduk terbesar dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Hal ini tentunya mendorong banyak masyarakat muslim untuk menerapkan syariat dalam kehidupan sosial ekonomi mereka. Potensi sedekah sangat luar biasa besarnya, karena sedekah tidak hanya yang wajib serta terbatas saja, tetapi terdapat sedekah sunah yang tidak terbatas. Menurut Mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta yang pula pengusaha Nasional Sandiaga Salahudin Uno memperhitungkan pengelolaan zakat, infak serta sedekah di Indonesia belum maksimal sebab dikala ini zakat, infak serta sedekah di Indonesia masih berkisar Rp.8 triliun jauh dibawah potensi zakat, infak, serta sedekah kurang lebih Rp.270 triliun. (Oktaveri, 2020)

Pada era saat ini, sudah banyak berdiri lembaga pengelola sedekah yang membantu masyarakat guna menyalurkan sebagian harta mereka kepada jalur-jalur kebaikan yang bermanfaat untuk masyarakat lainnya. Terdapatnya lembaga pengelola sedekah tersebut bisa memberikan ketenangan kepada orang-orang kaya, sebab para pengelolanya sudah mencurahkan seluruh tenaga untuk menyurvei orang-orang yang berhak menerima. Perihal ini dilakukan supaya harta yang dikelola tepat sasaran dalam penyalurannya.

Yayasan IQRO Investment Indonesia adalah salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat di bidang Agrobisnis berbasis Al-Qur'an dan pengembangan konsep Tahfidzpreneur dengan sumber pendanaan dari investasi syariah, CSR, dan sinergi

dengan berbagai kelembagaan. Yayasan IQRO Investment Indonesia bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat serta keagamaan. Pemberdayaan masyarakatnya melalui pembenihan lele dan keagamaannya melalui pendirian pondok pesantren tahfidz dengan konsep pembenihan lele disekitar pesantren. Yayasan IQRO Investment Indonesia mendayagunakan sedekah produktif melalui program sedekah benih lele dengan kriteria petani yang diberdayakan adalah petani benih lele yang gulung tikar atau rugi dalam usahanya.

Skema penyaluran dana sedekah produktif benih lele adalah dengan bersedekah Rp.20.000,- artinya telah membantu petani untuk bertani lele sebanyak 200 ekor. Setiap petani memiliki kapasitas untuk bertani 500 kg-1 ton benih lele, maka Yayasan IQRO Investment Indonesia bisa menyalurkan 50.000-200.000 ekor benih lele ke setiap petani, sehingga jumlah petani yang mendapatkan sedekah produktif tidak banyak hanya 16 petani. Program sedekah produktif benih lele ini telah menyalurkan Rp.12.000.000,- dengan jumlah benih lele sekitar 45.000-60.000 ekor. Program sedekah produktif benih lele ini telah menyalurkan dana sedekah produktif sebanyak dua kali kepada 16 petani yang sama karena sifatnya berkelanjutan atau sekali yayasan membantu maka akan dibantu kembali. Jadi petani tersebut status nya bukanlah petani yang bangkrut tetapi petani plasma atau mitra yayasan yang setiap ada penyaluran sedekah produktif akan dialokasikan kepada mereka.

Indikasi efektivitas dalam pendayagunaan sedekah produktif dapat

diketahui dari tiga faktor pengukuran efektivitas pendayagunaan sedekah produktif. Tiga faktor tersebut yaitu profesionalisme lembaga sedekah dalam mengelola dan mendistribusikan dana sedekah, program terlaksana optimal dan adanya peningkatan ekonomi masyarakat.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang menjabarkan suatu penelitian secara realistis, obyektif, dan dapat diukur melalui alat-alat analisis statistik (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menjabarkan tentang efektivitas pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat duaafa di Yayasan IQRO Investment Indonesia, sehingga akan diketahui tingkat keefektifan pendayagunaan sedekah produktif secara obyektif.

Variabel yang dalam penelitian ini yaitu profesionalisme lembaga (X1), program terlaksana secara optimal (X2), dan adanya peningkatan ekonomi (X3). Ketiga variabel tersebut akan dianalisis melalui beberapa tahap untuk mengetahui tentang keefektifan pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat duaafa di Yayasan IQRO Investment Indonesia.

Populasi adalah seluruh elemen, anggota atau unsur-unsur yang menjadi pengamatan peneliti (Juliandi, 2014). Populasi yang ditentukan adalah masyarakat yang diberdayakan melalui pendayagunaan sedekah produktif. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi yang dijadikan subyek. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 orang masyarakat yang diberdayakan melalui pendayagunaan sedekah produktif di Yayasan IQRO Investment Indonesia.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil,

kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Berdasarkan obyek yang telah ditentukan peneliti untuk dianalisis, maka dalam hal ini peneliti membutuhkan sumber data yang akurat guna membantu terlaksananya penelitian secara efisien. Sumber data yang dimaksud dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber Primer ialah data yang dapat didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber yang bersangkutan. Peneliti bisa memperoleh data secara langsung dari tempat dilaksanakannya penelitian. Data bisa berupa wawancara yang diberikan kepada pihak Yayasan IQRO Investment Indonesia serta kuesioner kepada masyarakat yang diberdayakan melalui pendayagunaan sedekah produktif.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder ialah data yang didapatkan dari hasil olahan data primer. Peneliti tidak dapat secara langsung mendapatkan data sekunder tersebut. Data sekunder berguna sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder bisa juga diperoleh dari studi pustaka, yakni peneliti bisa memperbanyak referensi melalui membaca literatur-literatur yang bersangkutan dengan obyek penelitian (Sugiyono, 2009).

Data merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dengan demikian, teknik dalam pengumpulan data diperlukan guna untuk memperoleh data yang akurat, relevan dan tepat pada sasaran, sehingga penelitian akan dapat dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan dan memperoleh hasil yang baik. Adapun teknik pengumpulan data dalam hal ini dapat dilakukan dengan

teknik wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menganalisis data kuesioner yang sudah diisi oleh para responden atau masyarakat dengan mencari nilai rata-rata pada tabel, sehingga akan diperoleh hasil persentase dari masing-masing pertanyaan. Adapun rumus yang bisa digunakan pada perhitungan ini ialah:

$$P = (f/n) \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase
 F = Frekuensi dari jawaban yang dipilih responden
 N = Jumlah responden
 α = Reliabilitas instrumen
 K = Banyaknya jumlah pertanyaan
 $\sum Sb^2$ = Jumlah varian butir
 Si^2 = Varian total

Adapun standar kriteria nilai yang ditentukan ialah:

Sangat Sesuai	=	4
Sesuai	=	3
Tidak Sesuai	=	2
Sangat Tidak Sesuai	=	1

2. Uji Validitas

Uji Validitas ialah tindakan yang dilakukan peneliti guna menguji secara bertahap hasil pengisian kuesioner yang sudah diisi oleh para responden. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketepatan serta kecermatan hasil dan jawaban yang telah diberikan responden melalui kuesioner, sehingga data yang

diperoleh peneliti akan sesuai dengan diadakannya penelitian tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui alat ukur validitas ialah dengan korelasi product moment, yakni (Umar dan Sugiyono, 2013):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
 N : Jumlah subjek
 X : Skor item
 Y : Skor total
 $\sum x$: Jumlah skor item
 $\sum y$: Jumlah skor total
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah proses pengukuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu ketepatan dari variabel yang sudah ditentukan, yakni profesionalisme lembaga sedekah (X1), program terlaksana optimal (X2), dan peningkatan ekonomi masyarakat (X3). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara berulang-ulang, bila hasil menunjukkan angka yang sama maka hal tersebut bisa mencapai tujuan dilakukannya uji reliabilitas, yakni untuk menjamin bahwa ketiga variabel telah reliable. Untuk mengetahui ketepatan uji reliabilitas tersebut, dapat digunakan rumus alpha sebagai berikut (Supranto dan Sugiyono, 2013):

$$\alpha = \frac{(K)}{K - 1} \times \frac{(1 - \sum Sb^2)}{Si^2}$$

Keterangan:

4. Importance Performance Analysis (IPA)

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) pertama dikenalkan oleh

Martilla dan James pada tahun 1977, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisa suatu penelitian dengan cara membandingkan antara harapan dan kenyataan. Metode ini bisa mengolah data secara matriks dengan cara mengambil nilai rata-rata yang didapatkan dari penilaian responden mengenai keefektifan pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan masyarakat duaafa. Adapun rumus yang bisa diterapkan untuk menganalisis obyek penelitian melalui metode Importance Performance Analysis (IPA) menurut Martilla dan James (Supranto, 2006) ialah:

$$T_{ki} = X_i/Y_i \times 100\%$$

Selain itu, dibutuhkan nilai rata-rata dari harapan dan kenyataan untuk bisa dianalisis dan dijadikan sebagai batas kuadran dan diagram IPA. Dengan demikian, untuk memperoleh nilai rata-rata tersebut bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } Y = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

X_i = Indeks kenyataan atau rata-rata tingkat kenyataan indikator

Y_i = Indeks kepentingan atau rata-rata tingkat kepentingan indikator

N = Jumlah responden

Dengan demikian, perolehan nilai rata-rata tersebut hendak diakumulasikan ke dalam diagram kartesius yang terdiri dalam 4 kuadran yakni:

- a. Kuadran B, Pada kuadran ini ada indikator-indikator penting kedua setelah indikator yang ada pada

kuadran A. Tetapi, Yayasan IQRO Investment Indonesia harus bisa mempertahankan terlaksananya indikator-indikator tersebut, sehingga bisa mendukung terlaksananya indikator yang terletak pada kuadran A.

- b. Kuadran C, Pada kuadran ini menunjukkan adanya beberapa indikator yang dianggap tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keefektifan pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan masyarakat. Sehingga pihak Yayasan IQRO Investment Indonesia tidak perlu meningkatkan pelaksanaan program-program tersebut.
- c. Kuadran D, Pada kuadran ini ada indikator-indikator yang dianggap sangat tidak berpengaruh terhadap keefektifan pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan masyarakat, sehingga pihak Yayasan IQRO Investment Indonesia bisa mengalihkan pelaksanaan program-program tersebut pada indikator lain yang dianggap lebih penting dan bisa mendukung keefektifan pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan masyarakat (Fanani & Muhyar, 2011).

5. *Customer Satisfaction Index (CSI).*

Metode yang dipakai dalam menganalisis tingkat efektivitas pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan masyarakat ialah *Customer Satisfaction Index (CSI)*. *Customer Satisfaction Index* dipakai untuk mengetahui tingkat keefektifan dari terlaksananya program-program yang sudah direncanakan Yayasan IQRO Investment Indonesia dalam mendayagunakan sedekah produktif. Ada pula dalam mengukur tingkat keefektifan tersebut bisa dilakukan beberapa pertimbangan melalui

tahapan-tahapan yakni (Syukri dan Andi, 2014):

1. Menentukan tingkat *Mean Importance Score* (MIS) terhadap tiap variabel.
2. Membuat *Weight Factors* (WF) pada tiap variabel. Bobot ini ialah nilai dari seluruh total MIS.
3. Menentukan *Mean Satisfaction Score* (MSS) pada tiap indikator yang didapatkan dari rata-rata tingkat kinerja dibagi dengan jumlah responden.
4. Menentukan *Weight Score* (WS) dengan mengalikan nilai WS dengan MSS.
5. Menentukan nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Yayasan Iqro

Yayasan IQRO Investment Indonesia adalah lembaga pemberdayaan masyarakat dibidang Agrobisnis berbasis Al-Qur'an dan pengembangan konsep Tahfidzpreneur dengan sumber pendanaan dari investasi syariah, CSR, dan sinergi berbagai kelembagaan. Yayasan IQRO Investment Indonesia berdiri dan melaksanakan kegiatannya sejak bulan September 2016 dan baru berbadan hukum pada tanggal 05 Maret 2019 dengan SK: AHU-0003653.AH.01.04 dan Akta Notaris Nomor 2 Tahun 2019.

Misi Yayasan IQRO Investment Indonesia adalah membangun 100 kampung tahfidzpreneur berbasis pemberdayaan umat di bidang Agrobisnis. Adapun visi yang dilakukan Yayasan IQRO Investment Indonesia adalah:

1. Membuat program pembinaan dan pengembangan bisnis, baik skala kecil, menengah, besar yang ramah investasi dan *profitable* dalam jangka waktu panjang yang diselaraskan dengan pendekatan kepada Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam dimulai dari membaca dan kemudian memahami serta mengamalkan.

2. Mengambil peranan dalam pemberdayaan masyarakat, penanggulangan pengangguran, peningkatan ekonomi petani melalui pengembangan UMKM dengan konsep pertanian.
3. Mencetak tahfidz berjiwa bisnis berdaya saing Internasional melalui konsep pertanian.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan kuesioner kepada masyarakat yang diberdayakan melalui dana sedekah produktif yang telah dipilih sebagai responden, dan kuesioner tersebut diberikan kepada masyarakat yang diberdayakan oleh IQRO Investment Indonesia. Adapun jumlah kuesioner yang telah diberikan kepada responden berjumlah 16 kuesioner.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, peneliti akan melakukan proses analisis terhadap data-data dengan tujuan untuk mendapatkan data secara jelas dari para responden dari berbagai aspek. Seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, serta pendapatan responden. Tidak hanya itu, untuk mengukur tingkat ketepatan dan kesesuaian data. Proses analisis tersebut dilakukan melalui beberapa alat uji data, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, importance performance analysis (IPA), dan rasio efektivitas.

Proses pengujian data akan dilakukan terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan, seperti profesionalisme lembaga, program terlaksana optimal, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, peneliti hendak memperoleh hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner, sehingga peneliti bisa membuat kesimpulan yang akurat.

Importance Performance Analysis (IPA)

Melalui metode Importance Performance Analysis (IPA), maka akan ditemukan kesenjangan atau jarak yang

dapat dijadikan sebagai tolak ukur keefektifan antara harapan dan kenyataan. Harapan atau kepentingan yang seharusnya diterapkan oleh Yayasan IQRO Investment Indonesia akan diselaraskan dengan kenyataan atau realita yang diperoleh berdasarkan uraian responden atau masyarakat pada kuesioner. Dengan demikian, melalui skor kesenjangan yang diperoleh tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan apakah indikator-indikator yang diperlukan telah efektif atau belum dapat dilaksanakan. Jika kenyataan (b_1) > yang diharapkan (a_1), maka indikator tersebut dapat dinyatakan efektif.

Sebaliknya jika harapan (a_1) > (b_1), maka implementasi indikator tersebut tidak akan berpengaruh. Namun jika gap antara yang diharapkan (a_1) dan kenyataan (b_1) adalah 0, maka indikator tersebut dapat dianggap telah dilaksanakan. Hasil analisis IPA masing-masing variabel dalam efektivitas pendayagunaan sedekah produktif untuk pemberdayaan masyarakat di Yayasan IQRO Investment Indonesia dijelaskan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Lembaga

Profesionalisme lembaga dalam mengelola dana sedekah produktif merupakan salah satu isi penting dari pendayagunaan dana sedekah produktif, karena dana yang diterima oleh yayasan titipam umat harus digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Ada pula variabel profesionalisme lembaga terdapat 5 indikator, yakni sifat jujur dan amanah (A1), sifat fathonah dan tablig (A2), ide kreatif (A3), pembaruan program (A4) dan pelatihan-pelatihan (A5).

Indikator pertama dari variabel profesionalisme lembaga yaitu sifat jujur dan amanah (A1). Hasil analisis gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil positif yang artinya yayasan sudah mempunyai sifat jujur amanah dan sudah efektif.

Indikator kedua dari variabel profesionalisme lembaga yaitu sifat fathonah dan tablig (A2). Hasil analisis

gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil positif yang artinya bahwa lembaga memberikan keterbukaan informasi dengan efektif.

Indikator ketiga dari variabel profesionalisme lembaga yaitu ide kreatif (A3). Hasil analisis gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil negatif yang artinya belum efektif.

Indikator keempat dari variabel profesionalisme lembaga yaitu pembaruan program (A4). Hasil analisis gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil negatif yang artinya belum efektif.

Indikator kelima dari variabel profesionalisme lembaga yaitu pelatihan-pelatihan (A5). Hasil analisis gap dan kenyataan dan harapan menunjukkan hasil positif yang artinya efektif.

2. Program Terlaksana Optimal

Variabel program terlaksana ditentukan oleh 6 indikator, yaitu strategi pemberdayaan (B1), target pemberdayaan (B2), pelayanan (B3), administrasi (B4), investasi dana sedekah produktif (B5), dan jaringan pemasaran (B6).

Strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Yayasan IQRO Investment Indonesia adalah dengan menjalin kerja sama dengan berbagai mitra dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dari hasil kuesioner antara kepentingan dan kenyataan terdapat gap yang menunjukkan angka positif yang artinya strategi pemberdayaannya sudah efektif.

Indikator kedua dari variabel program terlaksana optimal ialah target pengumpulan dana (B2) sesuai dengan masyarakat yang akan diberdayakan. Berdasarkan hasil dari kuesioner terdapat gap yang menunjukkan angka positif sehingga target pemberdayaan efektif.

Indikator ketiga dari variabel program terlaksana optimal adalah

pelayanan (B3). Dari hasil kuesioner gap menunjukkan angka positif yang artinya indikator ini terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan harapan.

Indikator keempat dari variabel program terlaksana optimal adalah administrasi yang baik (B4). Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan gap antara kepentingan dan kenyataan menunjukkan angka negatif. Kenyataannya administrasi ini telah dilaksanakan dengan baik. Namun, belum diketahui mengenai ketransparan pencatatan dana sedekah produktif.

Indikator kelima dalam variabel program terlaksana optimal adalah investasi dana sedekah produktif (B5). Dari hasil analisis gap antara kenyataan dan harapan indikator tersebut menunjukkan angka positif sehingga investasi dana sedekah produktif efektif dan sudah dilaksanakan sebagaimana yang telah diharapkan.

Indikator keenam dalam variabel program terlaksana optimal adalah jaringan pemasaran (B6). Dari hasil analisis gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil positif yang artinya efektif.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

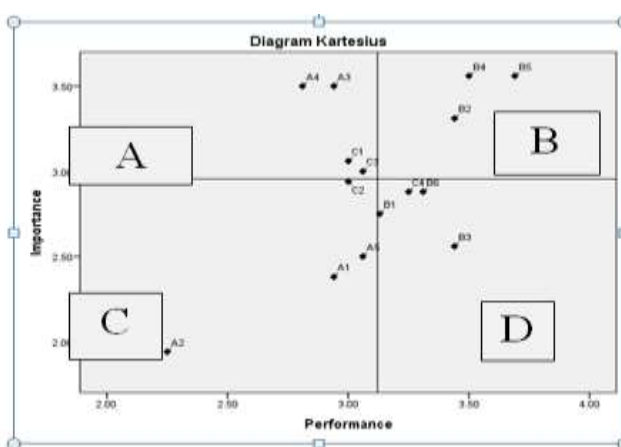
Adapun variabel peningkatan ekonomi masyarakat terdapat 4 indikator, yaitu peningkatan pendapatan (C1), mengurangi masyarakat yang tidak berpenghasilan (C2), edukasi zakat (C3) dan kemampuan membayar zakat (C4).

Indikator pertama dari variabel peningkatan ekonomi masyarakat adalah peningkatan pendapatan (C1). Dari hasil gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil negatif yang artinya belum efektif. Indikator kedua dari variabel peningkatan ekonomi masyarakat adalah mengurangi masyarakat yang tidak berpenghasilan (C2). Dari hasil gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil positif yang artinya efektif. Indikator ketiga dari variabel peningkatan ekonomi

masyarakat adalah edukasi zakat (C3). Dari hasil gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil positif yang artinya efektif.

Indikator keempat dari variabel peningkatan ekonomi masyarakat adalah kemampuan membayar zakat (C4). Dari hasil gap antara kenyataan dan harapan menunjukkan hasil positif yang artinya efektif. Berdasarkan perhitungan dari nilai-nilai *performance* atau kenyataan adalah 3,12 dan nilai rata-rata dari *importance* atau harapan adalah 2,95. Sehingga dihasilkan nilai rata-rata gap antara kenyataan dan harapan yaitu 0,17 atau positif yang artinya rata-rata program telah efektif.

Dengan demikian nilai rata-rata tersebut berfungsi sebagai batas dalam diagram importance performance analysis (IPA) Yayasan IQRO Investment Indonesia pada masing-masing sumbu, yaitu nilai 3,12 terletak pada sumbu Y, dan nilai 2,95 terletak pada sumbu X. Adapun diagram *importance performance analysis*.



Gambar 1 Importance Performance Analysis

Berdasarkan pada diagram di atas, terdapat titik-titik yang tersebar di 4 kuadran yaitu kuadran A, B, C, dan D, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Kuadran A. Pada kuadran ini terdapat empat titik indikator yaitu ide kreatif (A3), pembaharuan program (A4), peningkatan pendapatan (C1), dan edukasi zakat (C3) yang dianggap sangat penting

oleh Yayasan IQRO Investment Indonesia, namun pada implementasinya kurang diperhatikan oleh masyarakat, sehingga indikator ini harus ditingkatkan kembali. Adapun yang termasuk dalam kuadran ini ialah:

- a. Yayasan IQRO Investment Indonesia memiliki ide kreatif dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi (A3). Dengan adanya kreativitas maka yayasan akan menjadi yayasan yang profesional dalam memberdayakan masyarakat, namun masyarakat kurang memperhatikan hal tersebut.
- b. Yayasan IQRO Investment Indonesia selalu memperbarui program agar lebih produktif (A4). Dengan adanya pembaruan program yang tidak produktif maka program akan lebih maksimal dan lebih efektif, namun masyarakat tidak memperhatikan hal tersebut.
- c. Yayasan IQRO Investment Indonesia dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan program pemberdayaannya (C1). Dengan adanya peningkatan pendapatan maka akan adanya peningkatan ekonomi pada masyarakat, namun masyarakat tidak memperhatikan hal tersebut.
- d. Yayasan IQRO Investment Indonesia bisa memberdayakan masyarakat dan memberikan edukasi untuk membayar zakat dari hasil usahanya (C3). Dengan adanya edukasi untuk membayar zakat, maka akan adanya peningkatan kemampuan membayar zakat, namun masyarakat tidak memperhatikan hal tersebut. Dengan demikian Yayasan IQRO Investment Indonesia harus meningkatkan indikator tersebut sehingga masyarakat mengenal keberadaan Yayasan IQRO Investment Indonesia sebagai yayasan yang dapat mengelola dana sedekah produktif untuk pemberdayaan masyarakat duaafa.

Kuadran B. Pada kuadran ini terdapat tiga titik indikator yaitu target pemberdayaan (B2), administrasi yang baik

(B4), dan investasi dana sedekah (B5) yang dianggap penting oleh Yayasan IQRO Investment Indonesia dan implementasi terhadap indikator ini telah sesuai dengan apa yang di harapkan oleh masyarakat, sehingga yayasan harus mempertahankan indikator tersebut. Adapun yang termasuk dalam kuadran ini adalah:

- a. Yayasan IQRO Investment Indonesia menargetkan pengumpulan dana sedekah sesuai dengan masyarakat yang diberdayakannya (B2). Dengan adanya target pengumpulan dana sedekah, maka masyarakat yang diberdayakan akan lebih maksimal, dan target pemberdayaan sudah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
- b. Yayasan IQRO Investment Indonesia memiliki data administrasi yang tercatat dengan baik (B4). Dengan administrasi yang tercatat baik maka program akan terlaksana dengan optimal, dan administrasi sudah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
- c. Yayasan IQRO Investment Indonesia memberdayakan petani benih lele sebagai bentuk investasi dari dana sedekah produktif (B5). Pemberdayaan petani benih lele tersebut membantu para petani benih lele yang hampir gulung tikar agar dapat bertani kembali, investasi dana sedekah produktif tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Dengan demikian, Yayasan IQRO Investment Indonesia harus mempertahankan indikator-indikator yang telah terlaksana, sehingga akan memicu terlaksananya indikator yang terdapat di kuadran A.

Kuadran C. Pada kuadran ini terdapat empat titik indikator yaitu jujur dan amanah (A1), keterbukaan informasi (A2), pelatihan (A5), mengurangi masyarakat tidak berpenghasilan (C2) yang dianggap kurang penting oleh Yayasan IQRO Investment Indonesia sehingga implementasi yang dilakukan oleh masyarakat berkurang, namun meskipun oleh yayasan dianggap kurang penting,

yayasan harus tetap memperhatikan indikator yang terdapat pada kuadran C ini. Indikator yang terdapat dalam kuadran C adalah:

- a. Yayasan IQRO Investment Indonesia jujur dan amanah dalam menyalurkan dana sedekah yang telah dikumpulkan (A1). Mengenai sifat jujur dan amanah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas namun yayasan tetap harus memperhatikan hal tersebut.
- b. Yayasan IQRO Investment Indonesia memberikan keterbukaan informasi tentang dana sedekah yang telah dikumpulkan dan telah disalurkan (A2). Mengenai keterbukaan informasi tentang dana zakat yang telah di kumpulkan dan disalurkan karena yayasan IQRO Investment Indonesia bukan lembaga yang berfokus pada penerimaan sedekah tetapi sifat nya plasma atau bekerjasama dengan petani sehingga report dana sedekah dianggap kurang penting.
- c. Yayasan IQRO Investment Indonesia memberikan pelatihan pengelolaan usaha produktif kepada masyarakat yang akan diberdayakan (A5). Mengenai pelatihan pengelolaan usaha produktif karena yayasan hanya memberikan dana dan masyarakat yang mengelola, sehingga pelatihan dianggap kurang penting.
- d. Yayasan IQRO Investment Indonesia mengurangi masyarakat yang tidak memiliki penghasilan (C2). Yayasan berfokus memberikan dana sedekah produktif kepada petani lele yang gulung tikar sehingga yayasan berfokus pada meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi masyarakat yang tidak berpenghasilan di anggap kurang penting tetapi tetap harus di perhatikan. Indikator-Indikator yang terdapat pada kuadran C, dianggap kurang penting oleh Yayasan IQRO Investment Indonesia, namun indikator tersebut harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi keefektifan lembaga dalam melaksanakan strategi pemberdayaannya.

Kuadran D. Pada kuadran ini terdapat empat titik indikator yaitu strategi pemberdayaan (B1), pelayanan (B3), jaringan pemasaran (B6), dan kemampuan membayar zakat (C4) yang dianggap tidak terlalu penting oleh Yayasan IQRO Investment Indonesia, namun dapat mempengaruhi indikator lain. Indikator yang termasuk dalam kuadran D adalah:

- a. Yayasan IQRO Investment Indonesia menjalin kerja sama dengan berbagai mitra dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai strategi pemberdayaannya (B1).
- b. Yayasan IQRO Investment Indonesia telah memberikan pelayanan sesuai dengan dibutuhkan masyarakat (B3). Menurut masyarakat, kemampuan yayasan memberikan pelayanan sesuai yang dibutuhkan masyarakat tidak terlalu penting, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa yayasan sudah memberikan pelayanan yang baik.
- c. Yayasan IQRO Investment Indonesia memiliki jaringan untuk memasarkan hasil produk pemberdayaan dari masyarakat (B6).
- d. Yayasan IQRO Investment Indonesia dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membayar zakat (C4).

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, bisa diketahui nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) yaitu 62,99%. Dengan demikian Yayasan IQRO Investment Indonesia disimpulkan sudah efektif untuk mengelola sedekah produktif serta sebagian indikator tersebut telah dilaksanakan. Kesimpulan tersebut bisa didasarkan pada tabel kriteria *Customer Satisfaction Index* (CSI), bahwa persentase yang berada diantara 50,01%-75,01%, yakni dari ketiga indikator yang diteliti, Yayasan IQRO Investment Indonesia secara rata-rata telah melaksanakan sebagian dari indikator tersebut. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, bisa diketahui nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) yaitu

62,99%. Dengan demikian Yayasan IQRO Investment Indonesia disimpulkan sudah efektif untuk mengelola sedekah produktif serta sebagian indikator tersebut telah dilaksanakan. Kesimpulan tersebut bisa didasarkan pada tabel kriteria Customer Satisfaction Index (CSI), bahwa persentase yang berada diantara 50,01%-75,01%, yakni dari ketiga indikator yang diteliti, Yayasan IQRO Investment Indonesia secara rata-rata telah melaksanakan sebagian dari indikator tersebut.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dari penelitian Efektivitas Pendayagunaan Dana Sedekah Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Duafa, adalah sebagai berikut:

1. Pendayagunaan dana sedekah produktif di Yayasan IQRO Investment Indonesia sudah efektif. Pernyataan tersebut dilihat dari hasil analisis yang dilakukan pada metode Customer Satisfaction Index (CSI), bisa disimpulkan bahwa keefektifan pengelolaan sedekah produktif di Yayasan IQRO Investment Indonesia mencapai persentase 62,99%. Kesimpulan tersebut dapat didasarkan pada tabel kriteria Customer Satisfaction Index (CSI), bahwa persentase yang berada di antara 50,01% -75,01%, yaitu dari ketiga indikator yang diteliti, Yayasan IQRO Investment Indonesia secara rata-rata telah melaksanakan sebagian dari indikator tersebut dengan efektif.
2. Berdasarkan penelitian maka faktor-faktor yang sudah sesuai atau sudah seimbang dengan yang diharapkan ada tiga yaitu target pemberdayaan, administrasi yang baik dan investasi dana sedekah. Faktor-faktor yang harus dikelola ulang ada empat yaitu ide kreatif, pembaharuan program, peningkatan pendapatan, dan edukasi zakat. Faktor-faktor yang harus di tingkatkan ada empat yaitu strategi pemberdayaan, pelayanan, jaringan pemasaran dan kemampuan membayar zakat. Faktor-faktor yang harus di kurangi kegiatannya atau kurang mencolok ada empat yaitu jujur dan amanah, keterbukaan informasi, pelatihan dan mengurangi masyarakat tidak berpenghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. M. 2012. Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1 Nomor 1, 70.
- Andriyanto. 2011. Strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Strategi Pengelolaan Zakat*, Volume 19 Nomor 1, 25-46.
- Arief, S. W., Manossoh, H., & Alexander, S. 2017. Analisis Penerapan PSAK No.109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Volume 12 Nomor 1, 98-107.
- Ayuniyyah. 2011. Factors affecting zakat payment through institution of amil: muzaki perspectives analysis (case study of Baznas). *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, Volume 2 Nomor 2, 49-64.
- Bahmid, S. B. 2014. Sedekah dalam Pandangan Al-Quran. *Jurnal Rausyan Fikr*, Volume 10 Nomor 2, 204.
- Fadilah, A., & Sukma, A. 2016. Efektivitas Program Pendistribusian Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor. *Jurnal Syarikah*, Volume 2 Nomor 2, 279-295.
- Faizin. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah: Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia. *Jurnal Kontekstualita*. Volume 30 Nomor 2.
- Firdaus. 2017. Sedekah Dalam Perspektif Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 3. Nomor 1.

- Jonaidi, A. 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 1 Nomor 1, 141-143.
- Lestari, W., & Thantawi, R. 2016. Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai di Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Syarikah*, Volume 2 Nomor 1, 214-234.
- Lestari, C. 2018. Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq, Sedekah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani dengan Program Alsintan (Studi Kasus pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatera Selatan). *Jurnal Raden Fatah*, Volume 4 Nomor 2, 149-151.
- Muslihun, M. 2014. Dinamisasi Hukum Islam di Indonesia pada Zakat Produktif dan Wakaf Produktif: Sebagai Studi Perbandingan. *Jurnal Al-Manahij*, Volume 8 Nomor 2.
- Nafiah, L. 2015. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik. *Jurnal el-Qist*, Volume 5 Nomor 1, 318.
- Nizar, M. 2016. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang. *Jurnal Malia*, Volume 8 Nomor 1, 44-45.
- Nurcahya & Paramita, M. 2015. Efektivitas Sosialisasi Asuransi Syariah PT PRU Syariah Bogor (Studi Pada Pasar di Bogor). *Jurnal Syarikah*, Volume 1 Nomor 1, 20-36.
- Rahman, T. 2015. Akuntansi Zakat, Sedekah dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Muqtasid*, Volume 6 Nomor 1, 146-147.
- Rakhma, A. N. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Volume 2 Nomor 2, 6-7.
- Rusli, Hamzah, A., & Syahnur, S. 2013. Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 1 Nomor 1, 58.
- Sholichah & Suparman, P. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan Publik di Universitas Gresik. *Jurnal Gema Ekonomi*, Volume 6 Nomor 2, 217-234.
- Wijaya. 2015. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gardu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, Volume 4 Nomor 2, 256.